

ARTIKEL PENELITIAN

KUALITAS HIDUP PENGGUNA GIGI TIRUAN PADA LANSIA:

NARRATIVE REVIEW

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana Kedokteran Gigi



MUHAMAD MUCHLISIN

NIM : J2A016010

FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG

SEMARANG

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “**Kualitas Hidup Pengguna Gigi Tiruan Pada Lansia**” disetujui sebagai Judul Penelitian untuk memenuhi persyaratan Pendidikan Sarjana Kedokteran Gigi.

Semarang, 9 Desember 2020

Dosen Pembimbing I



drg. Retno Kusniati, M.Kes.

NIK : 28.6.1026.310

Dosen Pembimbing II



drg. Arimbi, M.H.Kes.

NIDN : 8825290019



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Kualitas Hidup Pengguna Gigi Tiruan Pada Lansia” telah diujikan pada tanggal dan dinyatakan telah memenuhi syarat sebagai Judul Penelitian.

Semarang, 9 Desember 2020

Penguji : drg. Dwi Windu Kinanti Arti, M.MR
NIK : 28.6.1026.295

Pembimbing I : drg. Retno Kusniati, M.Kes.
NIK : 28.6.1026.310

Pembimbing II : drg. Arimbi, M.HKes.
NIDN : 8825290019



Mengetahui,

Dekan Fakultas Kedokteran Gigi

Universitas Muhammadiyah Semarang



Dr. drg. Risyandi Anwar., Sp.KGA.

NIK: 28.6.1026.353

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini dengan sebenar-benarnya menyatakan bahwa:

Nama : MUHAMAD MUCHLISIN
NIM : J2A016010
Fakultas : KEDOKTERAN GIGI
Jenis Penelitian : SKRIPSI
Judul Skripsi : Kualitas Hidup Pengguna Gigi Tiruan Pada Lansia:
Narrative Review
Email : muhamadmuhlisin046@gmail.com

Dengan ini menyatakan menyetujui untuk:

1. Memberikan hak bebas royaltis kepada Perpustakaan Unimus atas penulisan artikel penelitian saya demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/mengalih formatan, mengelola dalam bentuk pangkan data (database), mendistribusikannya, serta menampilkannya dalam bentuk softcopy untuk kepada Perpustakaan Unimus tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan unimus dari semua tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam artikel penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.



KUALITAS HIDUP PENGGUNA GIGI TIRUAN PADA LANSIA:

NARRATIVE REVIEW

Muhamad Muchlisin¹, Retno Kusniati², Arimbi³

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muhammadiyah Semarang, email: muhamadmuhlisin046@gmail.com

²Dosen Program Studi Pendidikan Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muhammadiyah Semarang

ABSTRAK

Latar Belakang: Pada lansia kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri akan berkurang dan menghilang secara perlahan yang juga berdampak pada jaringan periodontal yang belakangan dapat mengakibatkan kehilangan gigi. Perawatan gigi tiruan pada pasien yang kehilangan gigi terutama pasien usia produktif sangat penting karena akan menolong pasien dalam memperbaiki penampilan dan estetik wajah, mengembalikan kemampuan mengunyah makanan, memulihkan fungsi bicara, mengganti, memelihara dan mempertahankan kesehatan jaringan mulut, memperbaiki relasi rahang, serta meningkatkan kualitas hidup. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kualitas hidup pada pengguna gigi tiruan pada lansia. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah *narrative review*, menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh melalui pencarian database *PubMed*, *Science Direct* dan *Google Scholar*. **Hasil:** Penggunaan gigi tiruan jenis cekat diketahui paling banyak digunakan oleh lansia dibanding jenis lepasan. Buruknya kemampuan mengunyah atau kesulitan mengunyah pada lansia berhubungan dengan penggunaan gigi tiruan jenis lepasan. Membatasi jenis makanan berhubungan dengan penggunaan gigi tiruan. Kesulitan mengunyah berhubungan dengan hilangnya gigi. Disisi lain, baiknya kemampuan mengunyah pada lansia berhubungan dengan penggunaan gigi tiruan jenis cekat. Baik OHIP maupun GOHAI dinilai konsisten dan dapat diandalkan untuk mengukur kualitas hidup pada lansia. **Kesimpulan:** Kualitas hidup pengguna gigi tiruan pada lansia mencakup ketidaknyamanan psikologis, kemampuan mengunyah, membatasi jenis makanan, kesulitan menelan makanan, dan membatasi kontak.

Kata kunci: kualitas hidup, gigi tiruan, lansia, *narrative review*

QUALITY OF LIFE OF ELDERLY DENTURE USER: *NARRATIVE REVIEW*

Muhamad Muchlisin¹, Retno Kusniati², Arimbi³

¹Student of Undergraduate Degree of Dentistry, Faculty of Dentistry, Muhammadiyah University of Semarang, email: muhamadmuhlisin046@gmail.com

²Lecturer of Undergraduate Degree of Dentistry, Faculty of Dentistry, Muhammadiyah University of Semarang

ABSTRACT

Introductions: In elderly, the ability of the tissue to repair itself will slowly decrease and disappear which also affects the periodontal tissue which later can lead to tooth loss. Denture care in patients who have lost their teeth, especially patients of reproductive age, is very important because it will help patients improve facial appearance and aesthetics, restore the ability to chew food, restore speech function, replace, keep and maintain healthy oral tissue, improve jaw relations, and improve quality of life. The aim of this study was to describe the quality of life of elderly denture users. **Methods:** This is a *narrative review*, using secondary data obtained from *PubMed*, *Science Direct* and *Google Scholar* databases. **Results:** The use of fixed type dentures is known to be the most widely used by the elderly than the removable type. Poor chewing ability or difficulty chewing in the elderly is associated with the use of removable dentures. Limiting the type of food associated with the use of dentures. Chewing difficulty is associated with tooth loss. On the other hand, the good chewing ability in elderly is related to the use of fixed type dentures. Both OHIP and GOHAI are rated consistent and reliable. **Conclusions:** The quality of life of denture users in the elderly include psychological discomfort, the ability to chew, limit the type of food, difficulty swallowing food, and limiting contact. **Keywords:** quality of life, denture users, elderly, *narrative review*

PENDAHULUAN

Pada lansia kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri akan berkurang dan menghilang secara perlahan yang juga berdampak pada jaringan periodontal yang belakangan dapat mengakibatkan kehilangan gigi. Jika kehilangan gigi tidak diberi perawatan dapat mengganggu fungsi dan aktivitas rongga mulut sehingga akan mempunyai dampak pada kualitas hidupnya.

Perawatan gigi tiruan pada pasien yang kehilangan gigi terutama pasien usia produktif sangat penting karena akan menolong pasien dalam memperbaiki penampilan dan estetik wajah, mengembalikan kemampuan mengunyah makanan, memulihkan fungsi bicara, mengganti, memelihara dan mempertahankan kesehatan jaringan mulut, memperbaiki relasi rahang, serta meningkatkan kualitas hidup (Siagian & Mintjelaskan, 2017). Kualitas hidup merupakan kesempatan individu untuk dapat hidup nyaman, mempertahankan keadaan fisiologis sejalan dengan keadaan psikologis dalam kehidupan sehari-hari. Menurut WHO definisi kualitas hidup adalah persepsi individu di kehidupan mereka dalam konteks kebudayaan dan norma kehidupan serta hubungannya dengan tujuan, harapan, standar dan

perhatian mereka terhadap hidupnya (Siagian & Mintjelaskan, 2017).

Alat ukur untuk menilai kesehatan mulut terhadap kualitas hidup telah dikembangkan mulai 20 tahun yang lalu, antara lain ada yang ditujukan untuk anak-anak (*Child Oral Health Quality of Life Questionnaire*), usia lanjut (*Geriatric/General Oral Health Assessment Index/GOHAI*), *Oral Health Impact Profile (OHIP-49)*, *Oral Health Impact Profile (OHIP-14) (short version)*, *Oral Impact on Daily Performance (OIDP)*, *Orthognatic Quality of Life Questionnaire*. Dari beberapa indeks penilaian kualitas hidup yang ada, dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan indeks (*Geriatric/General Oral Health Assessment Index/GOHAI*) untuk mengukur kualitas hidup khususnya kesehatan rongga mulut pada pengguna gigi tiruan pada usia lanjut.

Berdasarkan uraian-uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti suatu gambaran kualitas hidup pengguna gigi tiruan pada lansia.

METODE

Jenis penelitian ini adalah *narrative review*, data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh bukan dari pengamatan langsung, akan tetapi dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti

terdahulu. Sumber data sekunder yang didapat berupa artikel atau jurnal yang relevan dengan topik dilakukan menggunakan database melalui *PubMed*, *Science Direct* dan *Google Scholar*.

Tinjauan sistematis dilakukan pada bulan Januari-Juni 2020. Berikut kriteria inklusi: 1) Populasi studi adalah pengguna gigi tiruan. 2) pengguna gigi tiruan cekat maupun lepasan pada lansia. 3) membandingkan instrumen GOHAI dan OHI-P. 4) jenis penelitian adalah eksperimental, *cross sectional*. 5) tahun publikasi setelah 2015. 6) Bahasa yang digunakan Bahasa Indonesia dan Inggris. Pencarian database dilakukan pada bulan Juni-Agustus 2020. Pertanyaan (PICOS P = populasi, I= intervensi, C = pembanding, O = hasil, S = jenis studi) format tersebut digunakan untuk formulasi selama pelaporan yang menunjukkan tinjauan sistematis. Kata kunci yang digunakan “GOHAI”, “OHI-P”, “*quality of life*”, “*denture users*” dan “*elderly*”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lansia kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri berkurang dan menghilang secara perlahan yang juga berdampak pada jaringan periodontal yang belakangan dapat mengakibatkan

kehilangan gigi. Lepas atau hilangnya gigi dapat menyebabkan penurunan kualitas hidup seseorang akibat dari terganggunya fungsi dan aktivitas rongga mulut. Pernyataan ini didukung oleh (Liang et al., 2020) yang menyatakan buruknya kemampuan mengunyah dihubungkan dengan usia yang lebih tua atau usia lanjut. Hilangnya sebagian gigi berhubungan dengan tingkat kualitas hidup seseorang (Burci et al., 2020) dan perubahan kesehatan mulut pada lansia mempengaruhi kualitas hidup (Manlapaz, 2017).

Kualitas hidup terkait kesehatan gigi dan mulut adalah dampak dari penyakit atau kondisi rongga mulut pada fungsional, psikososial dan nyeri, termasuk ketidaknyamanan (Ali et al., 2018). Kemampuan mengunyah yang baik dihubungkan dengan responden yang memiliki gigi lebih dari 20 buah (Kahar et al., 2019; Liang et al., 2020). Kehilangan lebih dari 5 gigi berhubungan dengan pembatasan kontak sosial (Burci et al., 2020). Merasa khawatir dan sadar diri signifikan bagi kelompok usia ≤ 65 tahun. Mencegah berbicara dikaitkan dengan >20 gigi. Khawatir tentang

kesehatan mulut dikaitkan dengan jumlah tahun dialisis (Kahar et al., 2019).

Untuk mengembalikan fungsi gigi dan mendukung aktivitas rongga mulut dilakukan perawatan gigi tiruan gigi tiruan (Burci et al., 2020). Perawatan gigi tiruan pada pasien yang kehilangan gigi terutama pasien usia produktif sangat penting karena akan menolong pasien dalam memperbaiki penampilan dan estetik wajah, mengembalikan kemampuan mengunyah makanan, memulihkan fungsi bicara, mengganti, memelihara dan mempertahankan kesehatan jaringan mulut, memperbaiki relasi rahang, serta meningkatkan kualitas hidup (Siagian & Mintjelungan, 2017). Kualitas hidup merupakan kesempatan individu untuk dapat hidup nyaman, mempertahankan keadaan fisiologis sejalan dengan keadaan psikologis dalam kehidupan sehari-hari. Gigi tiruan penuh meningkatkan kualitas hidup terkait kesehatan mulut (Santucci & Attard, 2015).

Jenis gigi tiruan yang dipergunakan adalah gigi tiruan lepasan dan jenis cekat. Dimana penggunaan gigi tiruan jenis cekat diketahui paling banyak

digunakan oleh lansia dibanding jenis lepasan (Liang et al., 2020).

Buruknya kemampuan mengunyah atau kesulitan mengunyah pada lansia berhubungan dengan penggunaan gigi tiruan jenis lepasan (Cinel Şahin, 2021; Islam et al., 2020; Liang et al., 2020). Membatasi jenis makanan berhubungan dengan penggunaan gigi tiruan (Islam et al., 2020). Kesulitan mengunyah berhubungan dengan hilangnya gigi (Burci et al., 2020). Disisi lain, baiknya kemampuan mengunyah pada lansia berhubungan dengan penggunaan gigi tiruan jenis cekat (Liang et al., 2020).

Kesulitan menelan makanan berhubungan dengan hilangnya gigi (Burci et al., 2020). Kesulitan berbicara dengan jelas diketahui sebagai masalah lain terkait dengan kualitas hidup lansia (Cinel Şahin, 2021). Ketidaknyamanan psikologis diketahui terjadi pada lansia (Burci et al., 2020; Cinel Şahin, 2021).

Baik OHIP maupun GOHAI dinilai konsisten dan dapat diandalkan (Burci et al., 2020; Cinel Şahin, 2021; Islam et al., 2020; Osman et al., 2018). GOHAI dapat dipergunakan untuk mengukur status kesehatan mulut

seseorang dan OHIP berguna untuk menilai dampak sosial dari gangguan mulut (Lantto et al., 2020).

Terkait dengan kepuasan, kebanyakan pasien merasa puas dengan retensi, stabilitas, kenyamanan, dan penampilan gigi palsu rahang atas mereka. Respon ketidakpuasan terutama terkait dengan gigi palsu rahang bawah (Osman et al., 2018). Individu dengan gigi tiruan sebagian cenderung membandingkan gigi tiruannya dengan sisa gigi mereka yang masih ada. Sebaliknya, dapat dikatakan juga bahwa individu yang menggunakan gigi tiruan penuh telah lupa bagaimana perasaan memiliki gigi, dan karenanya memiliki harapan lebih saat menggunakan gigi tiruan penuh. Individu tersebut memiliki sensasi kenyamanan paling buruk yang mempengaruhi laporan kualitas hidup terkait kesehatan mulutnya (Bonnet et al., 2016).

SIMPULAN

Lepas atau hilangnya gigi dapat menyebabkan penurunan kualitas hidup seseorang akibat dari terganggunya fungsi dan aktivitas rongga mulut dan hilangnya sebagian gigi berhubungan dengan tingkat kualitas hidup seseorang.

Masalah umum yang terkait dengan kualitas hidup pengguna gigi tiruan pada lansia mencakup ketidaknyamanan psikologis, kemampuan mengunyah, membatasi jenis makanan, kesulitan menelan makanan, dan membatasi kontak.

GOHAI dan OHIP merupakan instrumen pengukuran kualitas hidup terkait dengan kesehatan mulut yang digunakan pada lanjut usia. GOHAI lebih baik dibanding OHIP dalam mendeteksi dampak penyakit mulut, keterbatasan fungsional, dampak psikologis, perilaku, sensitivitas penilaian serta empat dimensi konseptual (keterbatasan fungsional, nyeri dan ketidaknyamanan, dampak psikologis, dampak perilaku). OHIP lebih baik dalam menggambarkan hasil psikologis dan perilaku, ketidakmampuan fisik, nyeri dan ketidaknyamanan. GOHAI biasa digunakan dalam studi klinis atau epidemiologi, sensitif terhadap penyediaan perawatan kesehatan mulut dan divalidasi dalam banyak bahasa.

SARAN

Disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan pencarian database yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ali, W. N. S. binti W. Ithnin, M. bt. (2018). Oral health-related quality of life of villagers in a semi-urban district in malaysia. *International Journal for Studies on Children, Women, Elderly And Disabled*, 4(3), 132–139.
2. Bonnet, G. Bessadet, M. (2016). Influence of the renewal of removable dentures on oral health related quality of life. *SpringerPlus*, 5(1). <https://doi.org/10.1186/s40064-016-3699-7>
3. Burci, L. M. Miguel, M. D. (2020). Comparison of two oral health-related quality-of-life measures in elderly patients: The influence of missing teeth, and socio demographic factors. *Brazilian Dental Science*, 23(2). <https://doi.org/10.14295/bds.2020.v23i2.1878>
4. Cinel Şahin, S. (2021). Reliability of Turkish Versions of Two Different Oral Health Indexes for Edentulous Geriatric Patients: a Pilot Study. *Atatürk Üniversitesi Diş Hekimliği Fakültesi Dergisi*, 1–1. <https://doi.org/10.17567/ataunidfd.743930>
5. Islam, N. Sanket Deolkar. (2020). Effect of all previous dental treatment on the current oral health related quality of life in geriatric patients. *IP Annals of Prosthodontics and Restorative Dentistry*, 6(1), 22–30. <https://doi.org/10.18231/j.aprd.2020.007>
6. Kahar, P. Gupta, J. (2019). Assessment of the effect of oral health on quality of life and oral-health indicators among ESRD patients in southwest Florida: A pilot study. *International Journal of Dentistry*, 2019. <https://doi.org/10.1155/2019/1608329>
7. Lantto, A. Wårdh, I. (2020). Quality of life related to tooth loss and prosthetic replacements among persons with dependency and functional limitations. *Acta Odontologica Scandinavica*, 78(3), 173–180. <https://doi.org/10.1080/00016357.2019.1668054>
8. Liang, Y. H. Wang, T. F. (2020). Impact of periodontal disease and chewing ability on the quality of life of the elderly in an affluent community. *Journal of the Formosan Medical Association*, 119(11), 1693–1701. <https://doi.org/10.1016/j.jfma.2020.01.002>
9. Manlapaz, H. J. (2017). Implications of xerostomia and caries in community-dwelling older adults. *Canadian Journal of Dental Hygiene*, 51(3), 107–108.
10. Osman, S. M. Alhaji, M. N. (2018). Validation and comparison of the Arabic versions of GOHAI and OHIP-14 in patients with and without denture experience. *BMC Oral Health*, 18(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12903-018-0620-5>
11. Santucci, D., & Attard, N. (2015). The Oral Health-Related Quality of Life in State Institutionalized Older Adults in Malta. *The International Journal of Prosthodontics*, 28(4), 402–411. <https://doi.org/10.11607/ijp.4185>
12. Siagian, K. V., & Mintjelungan, C. N. (2017). Analisis Kualitas Hidup Pasien Usia Produktif Pengguna Gigi Tiruan Sebagian Lepas di RSGM PSPDG Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado. *E-GIGI*, 5(2). <https://doi.org/10.35790/eg.5.2.2017>

17985

